

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Metode yang digunakan**

Dalam setiap penelitian, metode merupakan faktor yang penting untuk memecahkan suatu masalah yang turut menentukan keberhasilan penelitian. Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan (Hadari Nawawi, 2001: 61). Pendapat lain mengatakan bahwa metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan (P. Joko Subagyo, 2006: 1).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh pemecahan terhadap suatu permasalahan oleh karenanya, metode penelitian sangat dibutuhkan dalam memecahkan suatu masalah yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis, karena penelitian ini mengambil objek dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada

masa lalu. Metode historis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu (Louis Gottschalk, 1986: 32). Selain itu, para ahli juga menerangkan bahwa:

Metode penelitian historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan masa sekarang maupun untuk memahami kejadian atau keadaan masa lalu, selanjutnya kerap kali juga hasilnya dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang (Hadari Nawawi, 2001: 79).

Sementara itu, metode penelitian historis adalah suatu usaha untuk memberikan interpretasi dari bagian trend yang naik turun dari suatu status keadaan di masa lampau untuk memperoleh suatu generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan sejarah, membandingkan dengan keadaan sekarang dan dapat meramalkan keadaan yang akan datang (Mohammad Nazir, 2005: 48).

Dari pendapat di atas mengenai metode historis, maka yang dimaksud dengan metode historis adalah suatu metode yang digunakan dalam upaya prosedur pemecahan masalah secara ilmiah yang mempergunakan data masa lalu melalui penilaian secara kritis dan kemudian diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk tulisan. Adapun langkah-langkah dalam penelitian sejarah yaitu:

1. Heuristik, yaitu kegiatan menghimpun jejak masa lampau.
2. Kritik, yaitu penyelidikan tentang kesejatian jejak, baik bentuk maupun isinya.
3. Interpretasi, yaitu menetapkan makna yang saling berhubungan dan fakta-fakta yang diperoleh.
4. Historiografi, yaitu menyampaikan sintesa yang diperoleh dalam bentuk kisah (Nugroho Notosusanto, 1984: 36).

Berdasarkan langkah-langkah metode sejarah yang diungkapkan oleh Nugroho Notosusanto, maka dapat dijelaskan tahapan-tahapan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Heuristik, adalah proses mencari untuk menemukan sumber-sumber sejarah atau bahan bukti sejarah, seperti: dokumen, arsip, naskah, surat kabar maupun buku-buku referensi lain yang ada kaitannya dengan permasalahan mengenai upaya Sri Kertanagara dalam mewujudkan wawasan Dwipantara tahun 1275-1292.

Proses yang dilakukan penulis dalam heuristik adalah mencari sumber-sumber data dan fakta yang berasal dari kepustakaan, yaitu buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber-sumber yang diperoleh dengan riset kepustakaan berguna sebagai bahan pembanding, pelengkap, dan penganalisa guna memperdalam masalah yang akan dibahas. Dalam penelitian ini peneliti mendapat literatur-literatur tersebut dari perpustakaan-perpustakaan diantaranya adalah yang dapat dijadikan literatur dalam penulisan.

2. Kritik, adalah menyelidiki apakah jejak-jejak sejarah itu asli atau turunan dan apakah dapat digunakan atau sesuai dengan tema dalam penelitian. Kritik sumber ini merupakan penerapan dari sejumlah aturan-aturan atau prinsip-prinsip untuk menguji kebenaran atau keaslian dari sumber-sumber sejarah. Kritik sumber yang digunakan adalah kritik *intern* dan kritik *ekstern*. Dalam kritik *intern* yang peneliti lakukan adalah dengan mengadakan penilaian berdasarkan sumber itu sendiri, membandingkan kesaksian dari berbagai sumber, sedangkan dalam kritik *ekstern* yang peneliti lakukan adalah dengan

melihat beberapa sumber misalnya tentang peninggalan-peninggalan sejarah tentang Kerajaan Singhasari khususnya pada masa pemerintahan Sri Kertanagara.

3. Interpretasi, pada bagian ini setelah mendapat fakta-fakta yang diperlukan maka selanjutnya merangkaikan fakta-fakta itu menjadi keseluruhan yang masuk akal, dalam hal ini penulis berupaya untuk menganalisis data dan fakta yang telah diperoleh dan dipilah yang sesuai dengan kajian penulis.
4. Historiografi, adalah suatu kegiatan terakhir dalam metode penelitian sejarah, yaitu berusaha merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadi suatu tulisan sejarah sebagai kisah (Jusuf Soewadji, 2012: 68). Bentuk dari peristiwa dan peninggalan masa lampau yang berkaitan dengan upaya Sri Kertanagara dalam mewujudkan wawasan Dwipantara tahun 1275-1292 yang akan disusun secara sistematis dengan topik yang jelas sehingga akan mudah untuk dimengerti dengan tujuan agar pembaca dapat mudah memahaminya. Penulisan merupakan puncak dari segala-galanya, sebab apa yang dituliskan sejarah yaitu *histoire-recite*, sejarah sebagaimana ia dikisahkan, yang mencoba menangkap dan memahami *histoire-realite*, sejarah sebagaimana terjadinya. Hasil dari penulisan dalam bentuk laporan penelitian ini yang disebut historiografi. Historiografi bermula dari pertanyaan dan berkembang dari tingkat kematangan pertanyaan historis yang diajukan (Taufik Abdullah, 1984: xv/xx). Dalam hal ini penulis membuat laporan hasil penelitian berupa penulisan skripsi dari apa yang di dapatkan penulis.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel dalam arti sederhana adalah suatu konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (Mohammad Nazir, 2005: 123). Sedangkan menurut pendapat lain, variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sementara itu, variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Sumadi Suryabrata, 2000: 72).

Variabel adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki beberapa aspek atau unsur di dalamnya yang dapat bersumber dari kondisi objek penelitian, tetapi dapat pula berada di luar dan berpengaruh pada objek penelitian (Hadari Nawawi, 2001: 56). Variabel adalah objek penelitian/atribut, atau apa yang menjadi variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik (Sugiyono, 2009: 60).

Dari pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah sebuah objek yang mempunyai nilai dan menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal dengan fokus penelitian pada upaya Sri Kertanagara dalam mewujudkan wawasan Dwipantara tahun 1275-1292.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam pengumpulan data ini diartikan sebagai metode atau cara peneliti dalam mengumpulkan data-data atau sumber-sumber informasi untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan tema penelitian ini, dengan demikian peneliti perlu menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan sumber-sumber bahan antara lain melalui :

## **1. Teknik Kepustakaan**

Studi pustaka adalah suatu cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruangan perpustakaan misalnya koran, catatan-catatan, kisah-kisah sejarah, dokumen, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1997: 8).

Teknik kepustakaan adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah (P. Joko Subagyo, 2006: 109). Menurut pendapat lain teknik studi kepustakaan dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh dari perpustakaan yaitu dengan mempelajari buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. (Nawawi, 1993: 133).

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa teknik kepustakaan ini peneliti berusaha untuk melakukan penelitian dengan mempelajari buku-buku literatur sehingga peneliti memperoleh data-data serta informasi dengan bantuan material berupa koran, majalah, naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen, jurnal, dan ensiklopedia yang relevan.

## **2. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 206). Sementara itu menurut pendapat lain mengatakan bahwa teknik dokumentasi juga dapat diartikan sebagai suatu metode atau cara mengumpulkan data yang menghasilkan

catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Dr. Basrowi dan Dr. Suwandi, 2008: 158).

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data peninggalan-peninggalan tertulis yang berupa arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Hadari Nawawi, 2001: 133).

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa seorang peneliti dalam mengumpulkan data tidak hanya terbatas pada literatur yang berkenaan dengan upaya Sri Kertanagara dalam mewujudkan wawasan Dwipantara tahun 1275-1292, tetapi juga melalui pembuktian atau mencari data lain yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, gambar arkeologi dan lain sebagainya.

### **3. Teknik Analisis Data**

Dalam sebuah penelitian, analisis data merupakan hal yang sangat penting, karena data yang diperoleh akan lebih memiliki arti bila telah dianalisis. Kecermatan dalam memilih teknik analisis dalam sebuah penelitian sangat diperlukan. Setelah data penelitian diperoleh maka langkah peneliti selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data untuk diinterpretasikan dalam menjawab permasalahan penelitian yang telah diajukan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dengan demikian teknik analisis data yang

digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yang berupa fenomena-fenomena dan kasus-kasus dalam bentuk laporan dan karangan sejarawan, sehingga memerlukan pemikiran yang teliti dalam menyelesaikan masalah penelitian dan mendapatkan kesimpulan.

Adapun definisi kualitatif adalah data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru atau memuatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya (P. Joko Subagyo, 2006: 106).

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang diperlukan dalam menganalisis data-data tersebut.

1. Reduksi data yaitu sebuah proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan di lapangan. reduksi data juga merupakan bentuk analisis yang tajam, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu serta mengorganisir data sampai akhirnya bisa menarik kesimpulan.
2. Penyajian data yaitu data yang dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun, memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan penyajian data tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, sehingga dalam penganalisisan atau mengambil tindakan nantinya akan berdasarkan pemahaman yang di dapat dari penyajian tersebut.
3. Verifikasi data yaitu menarik sebuah kesimpulan secara utuh setelah semua makna-makna yang muncul dari data sudah diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang jelas kegunaannya dan kebenarannya (H.B. Sutopo, 2006: 113).

## REFERENSI

- Hadari Nawawi. 2001. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: Idayu Press. Halaman 61.
- P. Joko Subagyo. 2006. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 1.
- Louis Gottschalk. 1986. *Mengerti Sejarah (Terjemahan Nugroho Notosusanto)*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. Halaman 32.
- Hadari Nawawi. 2001. *Op. Cit.* Halaman 79.
- Moh Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. Halaman 48.
- Nugroho Notosusanto. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. Halaman 36.
- Jusuf Soewadji. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media. Halaman 68.
- Taufik Abdullah dan Abdurrachman Surjomihardjo. 1984. *Ilmu Sejarah dan Historiografi (Arah dan Perspektif)*. Jakarta: Gramedia. Halaman xv/xx.
- Moh Nazir. 2005. *Op. Cit.* Halaman 123.
- Sumadi Suryabrata. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Halaman 72.
- Hadari Nawawi. 2001. *Op. Cit.* Halaman 56.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. Halaman 60.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Gramedia. Halaman 8.
- P. Joko Subagyo. 2006. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 109.
- Hadari Nawawi. 2001. *Op. Cit.* Halaman 133.

- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 206.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 158.
- Hadari Nawawi. 2001. *Loc. Cit.* Halaman 133.
- P. Joko Subagyo. 2006. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 106.
- H.B. Sutopo 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Halaman 113.